
**PENGARUH *BURNOUT*, MEDIA SOSIAL,
DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR
PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKL
SMK YAPALIS KRIAN**

Faza Achsanti Nadiyah¹, Amirul Arif²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email: faza.19008@mhs.unesa.ac.id¹, amirularif@unesa.ac.id²

KATA KUNCI

kata kunci ; burnout, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran, hasil belajar, akuntansi dasar

ABSTRAK

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL SMK Yapalis Krian dapat menjadi lebih baik apabila dalam proses pembelajaran memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X Program Keahlian AKL SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini kuantitatif *ex-postfacto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25 yang terdiri atas uji asumsi klasik dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran secara simultan terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $29,541 > 2,705$; Dapat disimpulkan bahwasannya, jika *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama mengalami peningkatan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. (2) terdapat pengaruh negatif *burnout* terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dan f hitung $2,327 < 1,987$; Dapat disimpulkan bahwasannya jika tingkat *burnout*-nya tinggi maka hasil belajarnya menurun, sebaliknya jika tingkat *burnout*-nya rendah maka hasil belajarnya meningkat. (3) terdapat pengaruh negatif media sosial terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $4,628 < 1,987$; Dapat disimpulkan bahwasannya jika tingkat penggunaan media sosial tinggi maka hasil belajarnya menurun, sebaliknya jika tingkat penggunaan media sosial rendah maka hasil belajarnya

meningkat. (4) terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $7,312 > 1,987$. Dapat disimpulkan bahwasannya jika penggunaan media pembelajaran tinggi maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

KEYWORDS

Keyword ; burnout, social media and use of learning media, learning outcomes, basic accounting

ABSTRACT

Learning is a change in behaviour as a result of the interaction between stimulus and response. One indicator that can be used to determine the success of the learning process is student learning outcomes. The basic accounting learning outcomes of class X AKL SMK Yapalis Krian students can be better if in the learning process pay attention to the factors that affect learning outcomes. The purpose of this study is to determine the effect of burnout, social media and the use of learning media on the basic accounting learning outcomes of Grade X students of AKL Expertise Programme of SMK Yapalis Krian for the academic year 2022/2023. This type of research is ex post facto quantitative. The sampling technique is convenience sampling. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS 25 application, which consists of classical assumption tests and hypotheses. The results showed that (1) there was an influence of burnout, social media and simultaneous use of learning media on the learning outcomes of basic accounting among the students of grade X of SMK Yapalis Krian with a significance value of $0.000 < 0.05$ and f count $29.541 > 2.705$; It can be concluded that, if burnout, social media, and the use of instructional media together experience an increase, student learning outcomes will also increase. (2) there was a negative influence of burnout on the learning outcomes of basic accounting among the students of grade X of SMK Yapalis Krian with a significance value of $0.022 < 0.05$ and f count $2.327 < 1.987$; It can be concluded that if the burnout level is high then the learning outcomes decrease, conversely if the burnout level is low then the learning outcomes increase. (3) there is a negative influence of social media on basic accounting learning outcomes in grade X students of SMK Yapalis Krian with a significance value of $0.000 < 0.05$ and f count $4.628 < 1.987$; It can be concluded that if the level of social media use is high then the learning outcomes decrease, conversely if the level of social media use is low then the learning outcomes increase. (4) there is an influence of learning media on basic accounting learning outcomes in grade X students of SMK Yapalis Krian with a significance value of $0.000 < 0.05$ and f count $7.312 > 1.987$. It can be concluded that if the use of learning media is high, student learning outcomes will also increase.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan dianggap penting karena dijadikan metode untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta budi pekerti manusia yang akan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Sutirna, H. dan Samsudin, 2015, p. 35). Oleh karena itu, seiring berkembangnya waktu maka Pendidikan juga turut berkembang. Mulai dari model pembelajaran sampai pada metode yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini tentu akan menimbulkan banyak pengaruh yang didapatkan oleh peserta didik seperti cara pemahaman dan hasil akhir dari proses belajar yang telah di tempuh.

Teori belajar behavioristik berorientasi pada hasil belajar yang dapat diukur, dapat diamati, dianalisis, dan diuji secara obyektif. Pendekatan ini memiliki kontribusi tersendiri untuk mencapai perubahan pemikiran, perasaan dan pola perilaku bagi individu (Sanyata, 2012). Hasil yang diharapkan dalam penerapan teori behavioristik adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Evaluasi atau penilaian didasarkan pada perilaku yang tampak. Menurut pandangan behavioristik, belajar adalah perubahan dalam perilaku yang terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon (Sanjaya, 2015).

Menurut Mawardi (2016) hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, "tes" digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian yang telah dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar akan di capai manusia dari proses belajarnya. Hasil belajar akuntansi disini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan konsep, prinsip, dan metode akuntansi dalam situasi yang relevan. Hasil belajar akuntansi dapat diukur melalui tes, proyek, atau penugasan yang memeriksa pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip akuntansi, kemampuan menganalisis laporan keuangan, kemampuan menerapkan standar akuntansi, dan kemahiran dalam memecahkan masalah akuntansi. Hasil belajar akuntansi dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam menguasai materi akuntansi dan untuk mengidentifikasi area di mana siswa perlu peningkatan pemahaman dan keterampilannya.

Saat ini sistem pendidikan yang berbeda untuk proses belajar siswa di sekolah dan perguruan tinggi menjadi perhatian penting bagi para guru. Karena sistem dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Ambarwati, 2016) mengatakan bahwa "kejenuhan (burnout) belajar" timbul karena adanya rutinitas yang selalu sama, seperti tugas yang terlalu banyak, kurangnya kontrol diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, peraturan yang sulit dipahami, tuntutan yang bertentangan, diabaikan, kesempatan yang hilang, dan deadline tugas". artinya kejenuhan yang dialami oleh siswa berasal dari hal-hal monoton dan perlu diubah agar siswa tidak merasa bosan. Termasuk di bidang akuntansi, dalam konteks akuntansi, burnout dapat terjadi karena tekanan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi yang kompleks dan membutuhkan ketelitian tinggi. Selain itu, deadline yang ketat dan beban tugas yang berat juga dapat menjadi faktor penyebab burnout di bidang akuntansi. Burnout dapat berdampak negatif pada kinerja seseorang, sehingga penting untuk mengatur stres dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Media sosial menurut Hanafi (2016) media online yang dapat digunakan setiap individu untuk mengakses informasi lebih luas dengan "memperkenalkan diri dan berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, berkomunikasi dengan seseorang. Luasnya media berbasis web ini membuat seseorang kecanduan untuk menggunakan media sosial, karena manfaat media sosial sendiri selain untuk mentransfer foto, media sosial juga bisa digunakan untuk mengunduh film, memperbarui status, melihat kegiatan orang lain, dan lainnya. Artinya banyak siswa yang terpengaruh dengan berkembangnya media sosial, banyak siswa yang menggunakan media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter, Facebook, Youtube, dan lainnya pada saat proses belajar mengajar. Termasuk dalam proses pembelajaran akuntansi, Dalam penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa saat belajar akuntansi. Mereka dapat tergoda untuk memeriksa dan membalas pesan, melihat berita terkini, atau memperbarui status mereka di media sosial, yang dapat mengganggu pembelajaran dan mengurangi pemahaman materi akuntansi. penggunaannya yang berlebihan juga dapat menyebabkan siswa lebih fokus pada interaksi virtual daripada interaksi sosial dan kolaborasi yang nyata. Belajar akuntansi sering membutuhkan

kerjasama dan diskusi antara siswa untuk memperdalam pemahaman, dan penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menghambat peluang ini.

Menurut Fifit Firmadani, (2020) Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang berperan penting dalam membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan materi belajar, kemampuan guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan. Media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan akan membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar akuntansi dan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Selain itu, Media pembelajaran, seperti video tutorial, animasi, atau simulasi, dapat membantu siswa untuk memahami konsep akuntansi secara visual dan praktis. Dengan melihat dan mengalami konsep secara langsung, siswa dapat lebih mudah memahaminya dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa penggunaan media sosial dan media pembelajaran harus diatur dengan bijak dan seimbang. Siswa perlu mengelola waktu mereka dengan baik, menetapkan batasan penggunaan media sosial, dan memilih sumber media pembelajaran yang berkualitas untuk mendukung proses belajar mereka agar hasil belajar akuntansi dapat maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas X AKL SMK Yapalis Krian, diperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dasar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. informasi tersebut dicatat oleh peneliti dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Yapalis Krian Tahun 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar	
		% Tuntas	% Tidak Tuntas
X AKL 1	38	26%	74%
X AKL 2	42	16%	84%
X AKL 3	44	21%	79%

Sumber : Dokumentasi SMK Yapalis Krian (2022)

Berdasarkan data nilai ulangan harian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak tuntas atau masih dibawah KKM. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terdapat sikap yang kurang efektif. Beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ada yang tidak mau mencatat, ada yang lebih suka berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melamun atau mengalihkan perhatiannya dengan media sosial, ada pula yang diam saja, dan ketika guru memberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawabnya dengan benar atau bahkan ada yang tidak menjawab sama sekali. Selain itu, terkadang ada siswa yang tertidur di kelas. Namun, di sisi lain, terdapat juga siswa yang disiplin dan aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Dengan penjelasan diatas terkait faktor internal yakni *burnout* serta faktor eksternal yakni media sosial dan penggunaan media pembelajaran dirasa memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Pengaruh *Burnout*, Media Sosial, Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X Program Keahlian AKL SMK Yapalis Krian”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Variabel X¹ (*Burnout*), X² (Media Sosial), dan X³ (Penggunaan Media Pembelajaran) terhadap Y (Hasil Belajar Akuntansi Dasar). Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25 yang terdiri atas uji asumsi klasik dan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X AKL SMK Yapalis Krian tahun ajaran 2022/2023. Untuk

menentukan sampel, peneliti menggunakan metode sample random sampling karena populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang diketahui hasilnya dengan total 30 populasi serta 94 sampel.

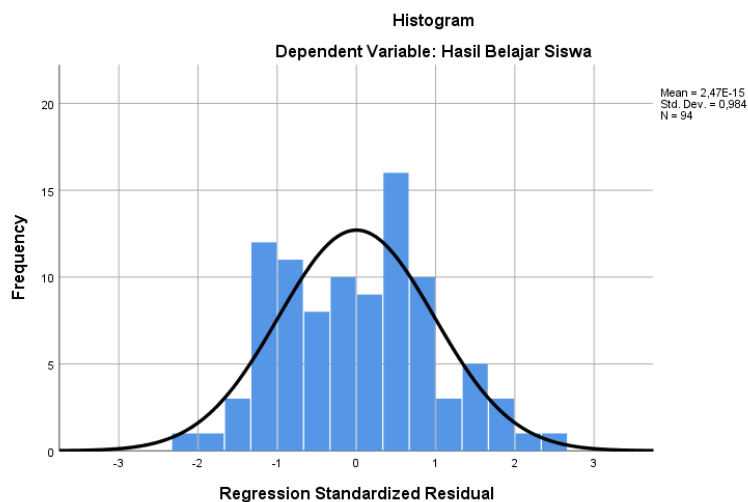
HASIL PENELITIAN

Pengujian normalitas ini dihitung menggunakan SPSS 25 dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

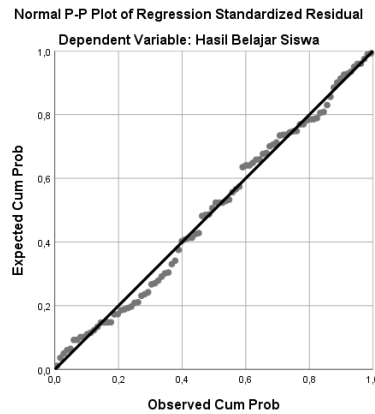
**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,81203038
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,060
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dasar pengambilan keputusan uji One Sample Kolmogorov Smirnov adalah apabila nilai signifikan atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.



Grafik Plot Variabel Hasil Belajar



Berdasarkan tampilan output chart di atas, kita dapat melihat grafik histogram dan grafik plot. Grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang condong ke kanan, yang berarti data memiliki distribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot, titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

a. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	65,360	8,540		7,653	0,000
	Burnout	-0,251	0,108	-0,176	-2,327	0,022
	Media Sosial	-0,883	0,191	-0,348	-4,628	0,000
	Penggunaan Media Pembelajaran	0,880	0,120	0,551	7,312	0,000

Berdasarkan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 65,360 - 0,251X_1 - 0,883X_2 + 0,880X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Hasil Belajar Siswa

X₁ : Burnout

X₂ : Media Sosial

X₃ : Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil dari regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

Variabel *burnout* (X₁) berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa

Variabel media sosial (X₂) berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa

Variabel penggunaan media pembelajaran (X₃) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi besarnya variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X) dilakukan pengujian

hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8816,806	3	2938,935	29,541	,000 ^b
	Residual	8953,662	90	99,485		
	Total	17770,468	93			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai sigifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel ($29,541 > 2,705$) maka H_4 diteima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau R Square kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 25 didapatkan R Square sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	,704 ^a	0,496	0,479	9,974

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,496 atau 49,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 49,6% variasi Hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independent *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran sedangkan sisanya 50,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Burnout*, Media Sosial, Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Pada Siswa Kelas X SMK Yapalis Krian Berdasarkan uji F (Uji simultan) dapat diketahui bahwa nilai sigifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel ($29,541 > 2,705$) maka H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian” dinyatakan diterima. Artinya jika *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama mengalami peningkatan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon (Sanjaya, 2015). Terdapat dua stimulus yaitu internal dan eksternal. *Burnout* merupakan stimulus internal yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Jika siswa mengalami *burnout*, mereka mungkin menunjukkan perilaku belajar yang kurang produktif, seperti penurunan perhatian, motivasi, dan konsentrasi. Selanjutnya penggunaan media sosial merupakan stimulus eksternal yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa. Jika siswa menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, hal ini dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi mereka dalam belajar akuntansi dasar. Stimulus eksternal lain dalam penelitian ini berupa penggunaan media

pembelajaran. Dalam penelitian ini, teori behavioristik dapat membantu menganalisis bagaimana penggunaan media pembelajaran, seperti video pembelajaran atau simulasi interaktif, dapat memengaruhi motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam belajar akuntansi dasar.

Dukungan untuk hasil penelitian ini bisa ditemukan dalam pernyataan Fatihatun Nuril Mughnia (2020), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang merugikan antara *burnout* dan pencapaian akademik. Semakin tinggi *burnout* belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah *burnout* belajar siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa. Penelitian didukung oleh penelitian Muhammad Irfan (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan minat belajar siswa. Kemudian Dewi Nurwidayanti dan Mukminan (2018) juga turut mendukung hasil penelitian ini, dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media *powerpoint* lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan dengan media konvensional.

Pengaruh *burnout* terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X SMK Yapalis Krian. Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung dari variabel *burnout* adalah sebesar 0,022 dan -2,327. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,327 < 1,987$) maka H1 diterima akan tetapi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *burnout* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Artinya jika tingkat *burnout*-nya tinggi maka hasil belajarnya menurun, sebaliknya jika tingkat *burnout*-nya rendah maka hasil belajarnya meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon (Sanjaya, 2015). Siswa mengalami *burnout*, kelelahan fisik, emosional, dan mental yang disebabkan oleh stres kronis dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan perilaku belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Pinnes and Aronson (dalam Nafilasari and Darminto 2017) *Burnout* adalah suatu keadaan emosional dimana seseorang merasa lelah dan bosan, baik secara mental maupun fisik karena tuntutan pekerjaan yang semakin meningkat. Faktor-faktor seperti beban kerja yang berlebihan, tekanan akademik, dan kurangnya dukungan sosial dapat berkontribusi pada munculnya *burnout*.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan *burnout* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatihatun Nuril Mughnia (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *burnout* terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini merumuskan bahwa hipotesis penelitian *burnout* belajar matematika terbukti sebagai pengaruh dari prestasi belajar matematika, akan tetapi prestasi belajar matematika tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *burnout* belajar matematika karena ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *burnout* belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah *burnout* belajar siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa. Penelitian Heidi Hyytinen, dkk. (2022) juga menyebutkan bahwa risiko siswa mengalami kejenuhan terkait studi bervariasi hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kejenuhan terhadap prestasi akademik.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Pada Siswa Kelas X SMK Yapalis Krian. Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel media sosial adalah sebesar 0,000 dan -4,628. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-4,628 < 1,987$) maka H2 diterima akan tetapi negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Artinya jika tingkat penggunaan media sosial tinggi maka hasil belajarnya menurun, sebaliknya jika tingkat penggunaan media sosial rendah maka hasil belajarnya meningkat.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media sosial merupakan faktor eksternal yang berperan dalam memengaruhi prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon (Sanjaya, 2015). Media sosial menurut Hanafi (2016), media sosial merupakan media online yang dapat digunakan setiap individu untuk mengakses informasi lebih luas dengan memperkenalkan diri dan bergaul, berpartisipasi, berbagi, berbicara dengan seseorang. Jika siswa menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, hal ini dapat mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran akuntansi dasar. Siswa menjadi terlalu terikat pada interaksi sosial online atau aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ela Permata Sari (2021) mengatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPN 02 Tebat Karai Kepahing. Arah pengaruh ini dapat diartikan dengan semakin tinggi penggunaan media sosial maka prestasi belajar PAI siswa akan semakin menurun. Sementara itu, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Aulia Tifani (2019), berdasarkan temuan penelitian mengenai konsekuensi penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dikarenakan mereka cenderung menggunakan media sosial untuk kepentingan hiburan, pertemanan, game online, dan lainnya.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Pada Siswa Kelas X SMK Yapalis Krian. Berdasarkan hasil uji T (uji parsial) dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel penggunaan media pembelajaran adalah sebesar 0,000 dan 7,312. nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($7,312 > 1,987$) maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya jika penggunaan media pembelajaran tinggi maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

Menurut Fifit Firmadani (2020), media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pandangan tersebut, penggunaan media pembelajaran adalah faktor eksternal yang memberikan rangsangan dan pengaruh positif terhadap motivasi siswa, pemahaman, dan respons belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon (Sanjaya, 2015). Penggunaan media pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan materi belajar, kemampuan guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa sehingga keberadaan media pembelajaran tidak akan mendatangkan masalah baru selama kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai sumber penguatan yang mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar siswa.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Erlin. K Tobamba et al., (2019) mengatakan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Dewi Nurwidayanti dan Mukminan (2018) hasil penelitian menyebutkan bahwa Media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media powerpoint lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan dengan media konvensional. *PowerPoint* memungkinkan penggunaan konten interaktif seperti tautan, tombol navigasi, dan fitur animasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Interaksi aktif dengan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih

menarik dan memotivasi peserta didik untuk semakin aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *Burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa akuntansi dasar pada siswa kelas X pogram keahlian AKL SMK yapalis Krian yang dibuktikan dengan F hitung $29,541 > F$ tabel $2,705$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwasannya, jika *burnout*, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama mengalami peningkatan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *burnout* terhadap hasil belajar siswa akuntansi dasar pada siswa kelas X pogram keahlian AKL SMK yapalis Krian yang di buktikan dengan t hitung $-2,327 < t$ tabel $1,987$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,0222 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwasannya jika tingkat *burnout*-nya tinggi maka hasil belajarnya menurun, sebaliknya jika tingkat *burnout*-nya rendah maka hasil belajarnya meningkat. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan media sosial terhadap hasil belajar siswa akuntansi dasar pada siswa kelas X pogram keahlian AKL SMK yapalis Krian yang dibuktikan dengan t hitung $-4,628 < t$ tabel $1,987$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwasannya jika tingkat penggunaan media sosial tinggi maka hasil belajarnya menurun, sebaliknya jika tingkat penggunaan media sosial rendah maka hasil belajarnya meningkat.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa akuntansi dasar pada siswa kelas X pogram keahlian AKL SMK yapalis Krian yang dibuktikan dengan t hitung $7,312 > t$ tabel $1,987$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwasannya jika penggunaan media pembelajaran tinggi maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran dari penelitian ini, diantaranya : Saran untuk guru agar dapat membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung siswa, termasuk mengurangi tekanan dan stres yang mungkin timbul akibat *burnout*, menggunakan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, seperti memanfaatkan grup diskusi online atau platform pembelajaran berbasis media sosial, memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran, serta memastikan siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Hal tersebut agar proses belajar mengajar yang terjadi dapat lebih maksimal. Saran penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat burnout pada guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, menganalisis pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meneliti lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. A. (2016). Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student*, 9–16.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu*

- Politik*, 3(2), 1–12.
- Hyytinen, H., Tuononen, T., Nevgi, A., & Toom, A. (2022). The First-Year Students' Motives for Attending University Studies and Study-Related Burnout in relation to Academic Achievement. *Learning and Individual Differences*, 97, 102165.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) secara Positif terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 262–272.
- Mawardi. (2016). Pengaruh Ketrampilan Dosen dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mughnia, F. N. (2020). *Pengaruh Burnout Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nafilasari, H. I., & Darminto, E. (2017). *Perbedaan Burnout Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Pertama Full Day dan Non Full Day*. Surabaya: SMP Islam Terpadu At-Taqwa.
- Nurwidayanti, D., & Mukminan, M. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 105–114.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*, 14(7), 1–11.
- Sari, E. P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang*. UIN FAS Bengkulu.
- Sutirna, H. dan Samsudin, A. (2015). *Landasan Kependidikan*. Aditama.
- Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2), 372–380.